

APLIKASI REGRESI BERGANDA PADA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN DALAM MENENTUKAN PENDAPATAN PETANI MANGGA

MULTIPLE REGRESSION APPLICATION ON FACTORS THAT ROLE IN DETERMINING MANGO FARMERS' INCOME

Elly Rasmikayati¹⁾, Dini Rochdiani¹⁾, ¹Bobby Rachmat Saefudin^{2)*}

¹⁾ *Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*

²⁾ *Fakultas Pertanian, Universitas Ma'soem*

ABSTRACT

One of the leading agricultural commodities in Indonesia is mango fruit. Apart from being rich in health benefits, this commodity also has high economic value. West Java Province is one of the provinces with the highest mango production in Indonesia. This can happen because West Java has mango production center areas, one of these areas is Majalengka Regency. Even though the mango commodity in this Regency has relatively high economic potential, in the field the income of business actors often fluctuates. Based on this explanation, this research aims to analyze the factors that influence mango farming income in Majalengka Regency using the multiple linear regression method. Data was collected through a survey of 130 mango farmers using a questionnaire. The results of the analysis show that the total land area has a significant negative effect on income, while the total number of mango trees and average capital per year have a significant positive effect. Other factors such as training frequency, highest yield from one tree, and farmer age also have a positive influence on income, although not significant. The F test shows that the regression model is significant and can be used to predict mango farming income with an R Square value of 0.852716.

Key-words: income, mango farming business, multiple linear regression, majalengka regency, income factors.

INTISARI

Salah satu komoditas pertanian unggulan di Indonesia adalah komoditas buah mangga. Selain kaya akan manfaat kesehatan komoditas ini pun memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan produksi mangga tertinggi di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena Jawa Barat memiliki kawasan sentra produksi Mangga, salah satu kawasan tersebut adalah Kabupaten Majalengka. Walaupun komoditas mangga di Kabupaten ini secara potensi ekonomis tergolong tinggi akan tetapi dilapangan penghasilan pelaku usahanya seringkali berfluktuasi. Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka menggunakan metode regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 130 petani mangga menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa total luas lahan berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan, sedangkan total jumlah pohon mangga dan rata-rata modal per tahun berpengaruh positif signifikan. Faktor-faktor lainnya seperti frekuensi pelatihan, hasil panen tertinggi dari satu pohon, dan usia petani juga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, meskipun tidak signifikan. Uji F menunjukkan model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan usaha tani mangga dengan nilai R Square sebesar 0.852716.

Kata kunci: pendapatan, usaha tani mangga, regresi linier berganda, kabupaten majalengka, faktor pendapatan

¹ Correspondence author: Bobby Rachmat Saefudin. Email: bobirachmat@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor yang vital bagi perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas pertanian unggulan di Indonesia adalah komoditas buah mangga. Selain itu komoditas ini pun memiliki nilai ekonomis

yang tinggi, hal ini dapat menjadikan berusaha tani mangga dapat menjadi mata pencaharian pilihan di masyarakat, terutama masyarakat pedesaan.

Tabel 1. Sepuluh Besar Provinsi Penghasil Mangga Terbesar di Indonesia Tahun 2022

No	Provinsi	Produksi Tahun 2022 (ton)
1	Jawa Timur	1.593.494
2	Jawa Tengah	505.800
3	Jawa Barat	451.174
4	Nusa Tenggara Barat	163.485
5	Sulawesi Selatan	104.092
6	Nusa Tenggara Timur	81.997
7	Bali	49.139
8	Sumatera Utara	48.868
9	Banten	43.346
10	Aceh	34.516
Total	Indonesia	3.308.895

Sumber : (BPS, 2022).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat produksi mangga tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat, tingkat produksi mangga di Jawa Barat pada tahun 2022 bahkan mencapai 450 ribu ton. Besarnya produksi tersebut menjadikan Provinsi Jawa Barat menjadi Provinsi dengan produksi mangga terbesar ke 3 di Indonesia, hanya kalah dari besarnya produksi mangga di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi komoditas ini di Provinsi ini sangat tinggi, Sehingga akan sangat disayangkan bila potensi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik untuk

meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui usahatani Mangga ditunjukan pada penelitian yang dilakukan Arofah & Maruf, (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani mangga secara nyata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukodono Kecamatan Panceng kabupaten Gresik.

Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki beberapa daerah sentra komoditas mangga. Salah satunya adalah kabupaten Majalengka. Kabupaten ini merupakan sentra komoditas mangga di Jawa Barat.

Tabel 2. Lima Besar Kota/Kabupaten Penghasil Mangga Terbesar di Jawa Barat Tahun 2022

No	Kota/Kabupaten	Produksi Tahun 2022 (Quintal)
1	Indramayu	1.556.682
2	Sumedang	615.143
3	Cianjur	444.851
4	Cirebon	433.515
5	Majalengka	284.629
Total	Jawa Barat	4.511.744

Sumber: (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui produksi mangga Majalengka menempati posisi lima besar Kota/Kabupaten penghasil Buah mangga Tertinggi di Jawa Barat dengan besaran produksi pada tahun 2022 mencapai 284.629 kuintal, sedangkan peringkat pertama penghasil mangga di Jawa Barat adalah Kabupaten Indramayu dengan produksi mencapai lebih dari 1,5 juta Kuintal pada tahun yang sama. Majalengka terkenal dengan mangga gedong gincunya yang memiliki karakteristik ukuran lebih besar dan pipih serta memiliki warna yang relatif merah kekuningan, rasa kurang manis dan daging buah tebal dan lembut (Ariningsih et al., 2021).

Usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan petani, karena usahatani mangga merupakan salah satu pilihan masyarakat Kabupaten Majalengka dalam mencari nafkah (Rasmikayati et al., 2020). Walaupun kabupaten Majalengka menjadi sentra produksi Mangga, akan tetapi penghasilan pelaku usahanya seringkali berfluktuasi. Tidak stabilnya penghasilan petani mangga disebabkan oleh berbagai faktor.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan penghasilan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pada penelitian Andriani (2019) yang membahas mengenai faktor - faktor yang memengaruhi pelaku usahatani mangga dalam memilih pilihan pasar yang nantinya secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan petaninya. Penelitian lain pun menunjukkan faktor faktor lain yang dapat memengaruhi pada pendapatan petani mangga, seperti penelitian Rasmikayati (2018) yang meneliti terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku agribisnis mangga di Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon. maupun pada penelitian Achmad (2015) yang menunjukkan faktor tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan petani di hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. Sedangkan pada

penelitian Rasmikayati (2023) dijelaskan bahwa faktor pekerjaan utama menjadi faktor signifikan dalam pendapatan usahatani.

Dengan banyaknya faktor yang dapat menentukan penghasilan dan kesejahteraan petani mangga, maka tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang dapat menjadi penentu dalam besarnya penghasilan usahatani komoditas ini, seperti Besaran Modal, Luas Lahan, Jumlah Pohon Mangga yang memungkinkan petani dalam memengaruhi skala usaha tani mangganya karena dengan modal, luas lahan dan jumlah pohon yang mumpuni dapat memberikan hasil panen dengan kuantitas yang besar. banyaknya hasil panen dan besarnya persentase hasil panen mangga grade A, pun diduga dapat memengaruhi terhadap harga dan besarnya tingkat penjualan mangga di pasar. Terakhir, Frekuensi pelatihan, usia petani dan lama bertani mangga menjadi faktor yang dapat menentukan kapasitas petani dalam melakukan usahatani mangga, dengan usia petani yang matang dan lamanya usaha tani dapat menjadi modal non materil yang baik dalam melakukan usahatani mangga dengan baik.

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada analisis faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan usahatani mangga di Kabupaten Majalengka. Hasil analisis faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi petani dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen, dalam hal ini pendapatan petani mangga.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada petani mangga di Kabupaten Majalengka.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani mangga di Kabupaten Majalengka. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik simple random sampling. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Menggunakan teknik tersebut didapat 130 responden yang akan diteliti pada penelitian ini.

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan 8 variabel independen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Variabel Dependen :

1. Pendapatan Usaha Tani Mangga (Y), diukur dalam satuan rupiah per tahun.

B. Variabel Independen :

1. Total Luas Lahan Mangga (X_1), diukur dalam satuan hektar (ha)
2. Total Jumlah Pohon Mangga (X_2), diukur dalam satuan pohon
3. Lama Waktu Bertani Mangga (X_3), diukur dalam satuan tahun
4. Frekuensi Pelatihan/Penyuluhan Usahatani Mangga (X_4), diukur dalam satuan tahun
5. Persentase Hasil Panen Mangga yang Berkualitas Baik (Grade A), (X_5), diukur dalam satuan persentase
6. Hasil Panen Mangga dari Satu Pohon Mangga Tertinggi (X_6), diukur dalam satuan Kilogram (Kg)
7. Rata-rata modal yang dikeluarkan dalam satu tahun (X_7), diukur dalam satuan rupiah per tahun
8. Usia Petani (X_8), diukur dalam satuan Tahun

4. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait variabel-variabel independen dan dependen yang telah ditentukan.

5. Analisis Data

Metode Regresi Linier Berganda menjadi alat analisis data pada penelitian ini. Dalam proses analisisnya peneliti menggunakan bantuan software SPSS dan Microsoft Excel. Langkah analisis dari metode ini meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum melakukan Regresi Linier uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas

- Uji Asumsi Klasik: Sebelum melakukan regresi linier, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat regresi linier.

- Regresi Linier Berganda: Dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \epsilon$$

di sini:

Y = Pendapatan usaha tani mangga

X_1 = Total Luas Lahan Mangga

X_2 = Total Jumlah Pohon Mangga

X_3 = Lama Waktu Bertani Mangga

X_4 = Frekuensi Pelatihan/Penyuluhan Usahatani Mangga

X_5 = Persentase Hasil Panen Mangga yang Berkualitas Baik (Grade A)

X_6 = Hasil Panen Mangga dari Satu Pohon Mangga Tertinggi

X_7 = Rata-rata Modal yang Dikeluarkan dalam Satu Tahun

X_8 = Usia Petani

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien regresi
 ϵ = Error term

- Uji Signifikansi

Setelah model regresi diperoleh, dilakukan uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui variabel mana saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani mangga.

- Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

6. Interpretasi dan Kesimpulan

Hasil analisis regresi linier berganda akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil tersebut, akan dibuat kesimpulan dan rekomendasi bagi para petani dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pendapatan usaha tani mangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani adalah pendapatan yang didapatkan dari usaha pertanian (Hidayat, 2023), sehingga untuk konteks penelitian ini pendapatan usaha tani yang dimaksud adalah pendapatan dari usaha tani mangga. Selanjutnya hasil analisa ini dijelaskan sebagai berikut.

Faktor-faktor yang memengaruhi terhadap pendapatan Usaha tani Mangga

Analisis regresi digunakan dalam menganalisa pengaruh variabel-variabel pada penelitian ini terhadap pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil analisis regresi pada data penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. melalui uji ini akan ditunjukkan secara parsial bagaimana pengaruh dari variabel-variabel terhadap pendapatan petani mangga di Majalengka.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial Faktor-faktor yang memengaruhi terhadap pendapatan Usaha tani Mangga

	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Coefficients</i>
Intercept	-0,96604	0,335953	-57525858,76
total luas lahan mangga	-3,28922	0,001316	-8753185,393
total jumlah pohon mangga	2,885492	0,004629	109936,1216
lama waktu bertani mangga	-0,79684	0,427105	-658400,4933
frekuensi pelatihan/penyuluhan usahatani mangga	0,804756	0,422539	6355065,965
Persentase Hasil Panen Mangga yang Berkualitas Baik (Grade A)	-0,07645	0,939191	-4232921,976
hasil panen mangga dari satu pohon mangga tertinggi	1,645662	0,102429	45375,77038
rata-rata modal yang dikeluarkan per satu musim (setahun)	13,44304	9,15E-26	1,706675368
Usia	1,260831	0,209795	992882,1252

Sumber: Olahan Microsoft Excel, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum terdapat 3 variabel yang secara parsial signifikan terhadap pendapatan usahatani mangga di Kabupaten Majalengka, ketiga variabel tersebut adalah faktor Luas lahan, jumlah pohon mangga dan modal rata-rata yang dikeluarkan untuk satu tahun. Luas lahan

memiliki nilai *p-Value* sebesar 0,001316 dimana lebih kecil dari 0,05. Signifikannya Luas Lahan tani terhadap pendapatan petani ini, sejalan dengan hasil penelitian Isaboke (2022) yang menunjukkan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani mangga di Kenya. Akan tetapi pada penelitian ini variabel

luas lahan menunjukkan koefisien yang negatif, hal ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, pendapatan usahatani mangga di Majalengka akan semakin kecil bila luas lahannya semakin luas. Hal berbeda ditunjukkan oleh variabel jumlah pohon mangga, pada tes uji parsial ini, dengan besar *p-Value* 0,004 <0,05 menunjukkan bahwa variabel jumlah pohon berpengaruh positif terhadap pendapatan petani mangga di Kabupaten Majalengka, maka semakin banyak pohon di lahan aka semakin besar pendapatan petani mangganya.

Variabel lain yang memiliki nilai signifikansi di bawah 5% adalah modal rata-rata yang dikeluarkan dalam satu musim (satu

tahun), hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Titisantri (2024) yang menunjukkan bahwa modal finansial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani kakao di Kabupaten Lombok Utara. besarnya modal ini menjadi pendukung utama dalam melaksanakan usahatani mangga. Modal yang mumpuni akan mempermudah petani dalam melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan usahatani mangga dengan lebih berkualitas.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian secara simultan. hasil uji F pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji simultan (Uji F) faktor yang memengaruhi terhadap pendapatan usaha tani mangga

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	8	5,72E+18	7,14E+17	87,56741	.000
Residual	121	9,87E+17	8,16E+15		
Total	129	6,7E+18			

Sumber: Olahan Microsoft Excel, 2024.

Berdasarkan tabel 4 didapat F hitung sebesar 87,56741 dengan signifikansi sebesar 0.00 dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal ini model regresi dapat digunakan dalam memprediksi variabel terikat (dependen) pada penelitian ini. Penggunaan regresi dalam menganalisis pengaruh sebuah variabel pada pendapatan usahatani sudah pernah dilakukan seperti pada penelitian Pirngadi (2023) yang dilakukan pada komoditas cabai di Kecamatan Beringin

dan pada penelitian Sari (2022) pada komoditas jagung di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara

Model Regresi Fakto yang memengaruhi terhadap pendapatan Usaha tani Mangga

Analisis regresi menghasilkan nilai statistika regresi maupun nilai koefisien regresi, Interpretasi kedua poin tersebut dijelaskan sebagai berikut..

1. interpretasi dari statistik regresi

Tabel 5. Statistika Regresi Faktor yang memengaruhi terhadap pendapatan Usaha tani Mangga

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,923426
R Square	0,852716
Adjusted R Square	0,842978
Standard Error	90323690
Observations	130

Sumber: olahan Microsoft Excel, 2024.

Berdasarkan Tabel 5 didapat beberapa informasi sebagai berikut.

- Multiple R (0.923426): Ini adalah koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai 0.923426 menunjukkan hubungan yang sangat kuat.
- R Square (0.852716): Ini menunjukkan proporsi variansi dalam variabel dependen (pendapatan petani mangga) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai 0.852716 berarti sekitar 85% pendapatan petani dapat dijelaskan oleh X_1 hingga X_8 .
- Adjusted R Square (0.842978): Nilai ini menyesuaikan R Square dengan jumlah variabel dalam model. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kekuatan prediksi model jika ada banyak variabel independen. Nilai 0.842978 menunjukkan model ini masih sangat kuat.
- Standard Error (90,323,690): Ini adalah estimasi rata-rata kesalahan prediksi dari model regresi. Nilai ini menunjukkan seberapa jauh observasi sebenarnya cenderung dari garis regresi.

2. Interpretasi Koefisien Regresi

Telah diketahui bahwa model regresi ini dapat digunakan dalam memprediksi Pendapatan petani mangga di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil analisis regresi didapat koefisien-koefisien regresi dari tiap variabelnya yang dapat dilihat pada tabel 3, sehingga didapat persamaan regresi berikut:

$$Y = -57.525.858 - 8.753.185X_1 + 109.936X_2 + -658.400X_3 + 6.355.065X_4 - 4.232.921X_5 + 45.375X_6 + 1,7X_7 + 992.882X_8 + \epsilon$$

di sini:

- Y = Pendapatan usaha tani mangga
- X_1 = Total Luas Lahan Mangga
- X_2 = Total Jumlah Pohon Mangga
- X_3 = Lama Waktu Bertani Mangga
- X_4 = Frekuensi Pelatihan/Penyuluhan Usahatani Mangga
- X_5 = Persentase Hasil Panen Mangga yang Berkualitas Baik (Grade A)
- X_6 = Hasil Panen Mangga dari Satu Pohon Mangga Tertinggi
- X_7 = Rata-rata Modal yang Dikeluarkan dalam Satu Tahun
- X_8 = Usia Petani
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien regresi
- ϵ = Error term

Koefisien regresi dalam model ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka dipengaruhi oleh berbagai faktor. Total luas lahan mangga dan lama waktu bertani mangga memiliki dampak negatif terhadap pendapatan, sedangkan total jumlah pohon mangga, frekuensi pelatihan, hasil panen dari satu pohon tertinggi, rata-rata modal yang dikeluarkan, dan usia petani memiliki dampak positif. Persentase hasil panen berkualitas baik

secara tak terduga berdampak negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani mangga meningkat dengan jumlah pohon yang lebih banyak, pelatihan yang lebih sering, hasil panen yang tinggi per pohon, modal yang lebih besar, dan usia petani yang lebih tua, sementara luas lahan yang lebih besar dan bertani lebih lama dapat menurunkan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian berfokus pada menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka. Analisa pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian bahwa terdapat faktor yang secara signifikan memengaruhi pendapatan petani mangga, yaitu Total Luas Lahan Mangga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan. Semakin luas lahan yang dimiliki, pendapatan cenderung menurun, Total Jumlah Pohon Mangga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan. Semakin banyak jumlah pohon mangga yang ditanam, pendapatan meningkat dan Modal Rata-rata yang Dikeluarkan per Tahun juga memiliki pengaruh positif yang signifikan. Semakin besar modal yang diinvestasikan, pendapatan petani mangga meningkat.

Secara keseluruhan model regresi ini signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan usaha tani mangga. Melalui uji F didapat Sebesar 85% pendapatan petani dapat dijelaskan oleh X_1 hingga X_8 . Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan pendapatan usaha tani mangga di Kabupaten Majalengka dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan petani mangga di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, B., Diniyati, D., Fauziyah, E., & Widyaningsih, T. S. (2015). Analisis faktor penentu dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi petani hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 12(1), 63–

79.

Andriani, R., Rasmikayati, E., Mukti, G. W., & Fatimah, S. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani mangga dalam pemilihan pasar di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 286–298.

Ariningsih, E., Saliem, H. P., Maulana, M., & Septanti, K. S. (2021). Kinerja agribisnis mangga gedong gincu dan potensinya sebagai produk ekspor pertanian unggulan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 39(1), 49–71.

Arofah, L. D., & MARUF, M. F. (2019). Kerjasama Pengelolaan Taman Teknologi Pertanian (TTP) di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (Studi Pada UPT Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Gresik). *Publika*, 7(2).

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2022). *Produktivitas Tanaman Padi (Satuan Kw) (Kuintal/Hektar), 2020-2021*.

<https://jabar.bps.go.id/indicator/53/71/1/1/produktivitas-tanaman-padi-satuan-kw-.html2/3>

BPS. (2022). Produksi Tanaman Buah-Buahan. In *Jakarta* (pp. 335–358). <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.

Hidayat, A. (2023). Analisis Ekonomi Pertanian dalam Mengukur Keberlanjutan dan Profitabilitas Usaha Tani. <https://osf.io/preprints/osf/aqnye>

Isaboke, H. N. M. (2022). Analysis of the factors affecting farm-level output of mangoes among small-scale farmers in Mwala Sub-County, Kenya. *International Journal of Agricultural Technology* 2022 18(3):991-1000 <http://www.ijat-aatsea.com>. ISSN 2630-0192 (Online)

Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Habib, A., & Manik, J. R. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Beringin.

- Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 486–492.
- Rasmikayati, E., Kusumo, R. A. B., Sukayat, Y., Arisyi, Y. H., & Saefudin, B. R. (2020). Karakteristik Individu dan Usahatani Petani Mangga yang Melakukan Kemitraan Pemasaran di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Majalengka. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 12–23.
- Rasmikayati, E., Mukti, G. W., & Saefudin, B. R. (2018). Faktor Penentu Dinamika Perilaku Agribisnis Petani Mangga di Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon. *Sumber*, 7, 71.
- Rasmikayati, E., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2023). Apakah Dinamika Pendapatan Petani Mangga Dipengaruhi oleh Karakteristiknya? *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2400–2412.
- Sari, M., Mastuti, R., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L) di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6055–6064.
- Titisantri, Y. (2024). Pengaruh Luas Lahan, Modal (Finansial), dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Jumlah Produksi Usaha Tani Kakao di Kabupaten Lombok Utara. *Al-Rasyad*, 3(01).